

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki siklus hidup yang sangat bergantung pada beberapa sumber daya, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Pengaruh tersebut muncul karena SDM merupakan salah satu faktor penentu masa depan perusahaan dan memiliki andil besar dalam kinerja. Dengan adanya realita tersebut berarti sebuah perusahaan membutuhkan banyak tenaga kerja, namun SDM tidak serta-merta direkrut perusahaan menjadi karyawan yang secara langsung juga akan menjadi bagian dari perusahaan.

Dalam dunia nyata, perekrutan tenaga kerja pada setiap perusahaan memiliki kriteria yang berbeda-beda dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan. Akan tetapi ada satu hal yang pasti sama dimanapun dan apapun bentuk perusahaannya, yaitu kualitas sumber daya manusianya. Di dunia kerja kualitas individu atau SDM adalah prioritas utama bagi si pemberi kerja. Untuk itu mahasiswa atau para calon SDM seharusnya memiliki kemampuan yang sesuai bidangnya atau strata pendidikannya, dan hal tersebut adalah tugas instansi pendidikannya. Seperti ungkapan Sriwardany (2011) berikut:

Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Dan Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktek.

Dalam hal ini para pendidik juga ikut bertanggung jawab terhadap kualitas produk pendidikan, karena proses belajar mengajar terjadi antara seorang pendidik dengan siswanya (Slameto, 2003:66). Pernyataan tersebut didukung dengan ungkapan Purwanto (1990) dalam Permatasari (2011), “Dalam proses belajar mengajar faktor tenaga pengajar dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting”. Faktor-faktor tersebut tentunya akan meningkatkan kualitas produk dari suatu instansi pendidik.

Sehingga instansi pendidik yang telah berhasil mencetak sumber daya yang baik dan berkualitas pasti akan terkena dampak positif yaitu kepercayaan publik akan kualitas produknya agar mampu bersaing dan laku dipasaran tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan sundem (1993) dalam Benny dan Yuskar (2006) bahwa;

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Dalam hal ini kualitas mahasiswa dapat dipandang dari keberhasilan studi yang telah ditempuhnya, dan keberhasilan studi tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar atau prestasinya. Siregar (2006), mengatakan bahwa mutu output dari jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar tentunya mampu mewakili dalam menggambarkan kompetensi mahasiswa.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Pasal 2 yang menyebutkan bahwa, kompetensi hasil didik suatu

program studi terdiri atas : a. kompetensi utama; b. kompetensi pendukung; c. kompetensi lain. Untuk Jurusan Akuntansi pemahaman akan laporan keuangan menjadi kompetensi utama bagi seorang sarjana ekonomi akuntansi, sehingga menjadi wajib dan sangatlah penting diperlukan sebagai bekal positif untuk memasuki dunia kerja, karena modal tersebut akan mampu membentuk pribadi yang berkualitas dan sumber daya yang patut dipertahankan oleh perusahaan.

Hasil laporan tahunan Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan bahwa banyak alumni mahasiswa akuntansi yang tidak bekerja sesuai kompetensinya, padahal mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang baik yaitu Indeks Prestasi Kumulatif dengan predikat sangat memuaskan.

**Tabel 1.1 Jumlah Alumni, IPK sangat memuaskan,
dan persentase karir**

No	Tahun	Jumlah alumni	Jumlah mahasiswa dgn IPK ≥ 3	Persentase karir yang sesuai
1	2008	62	42	36%
2	2009	66	41	22%
3	2010	71	41	17%
4	2011	73	53	9%

Sumber: laporan tahunan jumlah wisudawan/wati tahun 2008-2011.

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah alumni jurusan akuntansi setiap tahunnya mengalami peningkatan, begitu pula mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif dengan predikat sangat memuaskan yaitu ≥ 3 . Namun, kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang bekerja sesuai *background* pendidikan dan kompetensinya.

Hal ini menimbulkan pertanyaan “Jika dilihat prestasi mahasiswanya sangat baik, kenapa tidak dimanfaatkan dengan baik?”. Hal ini menjadi semakin

menarik dengan realita yang ada yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shafiq dan Fikawati (2007) bahwa, Persepsi lulusan S1 terhadap kompetensi memasuki dunia kerja setelah lulus umumnya kurang merasa kompeten dan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Fenomena diatas menggambarkan penurunan kualitas mahasiswa akuntansi, karena semakin meningkat jumlah output yang berprestasi namun tidak seimbang dengan jumlah outcomenya. Untuk itu penelitian ini mencoba menemukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penurunan kualitas mahasiswa dilihat dari kompetensi utama mahasiswa yaitu segi pemahaman.

Menurut Suwardjono (1999) dalam Evytasari (2010), keluhan yang sering dilontarkan terhadap akuntansi adalah bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang sulit untuk melangkah ke tingkat berikut, padahal sulitnya memahami akuntansi sebenarnya disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalan, maka dalam hal ini diperlukan kecerdasan emosional. Sehingga pemahaman dapat diukur dari faktor-faktor yang membentuk kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2003), secara garis besar kecerdasan emosional dibagi menjadi dua yaitu kompetensi personal yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial.

Melandy dan Aziza (2006) menemukan bahwa, variabel pengendalian diri dan empati memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman, sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan oleh variabel pengenalan diri, motivasi dan keterampilan

sosial. Pada penelitian ini juga terlihat adanya perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial tidak terdapat perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2007) ditemukan bahwa kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial serta minat belajar. Secara berurutan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan minat belajar mempunyai hubungan positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan hubungan negatif ditunjukkan oleh empati dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dan pada penelitian Yuniani (2010) variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan empati dan ketrampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Di tahun yang sama Evytasari (2010) meneliti tentang hal yang sama yaitu pemahaman akuntansi, dan dalam penelitian ini pengendalian diri, motivasi, tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi dan hanya variabel minat belajar yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2011) variabel minat, motivasi, dan kualitas dan potensi dosen pengajar secara simultan maupun parsial semua berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Dari beberapa penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang kualitas produk pendidikan yang diukur dari kompetensi utamanya yaitu pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan, khususnya yang dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional mahasiswa (pengendalian diri, motivasi belajar, motivasi karir) dan peneliti menambahkan variabel lain yaitu kegiatan pendukung, indeks prestasi kumulatif, prasarana dan sarana pembelajaran, metode pembelajaran, serta kualitas dan potensi dosen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan adanya fenomena yang melatar belakangi penelitian ini yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel-variabel (Pengendalian Diri, Motivasi Belajar, Motivasi Karir, Kegiatan Pendukung, Indeks Prestasi Kumulatif, Prasarana dan Sarana, Metode Pembelajaran, serta Kualitas dan Potensi Dosen) mana sajakah yang menjadi faktor dalam mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap laporan keuangan?
- b. Apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk menemukan, menganalisis dan memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap laporan keuangan.
- b. Untuk menemukan bukti adanya pengaruh dari faktor-faktor terpilih pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bacaan ilmiah sebagai referensi atas bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian lain yang mengambil topik sama atau mengkaji lanjut tentang permasalahan yang sejenis, yaitu menilai kualitas produk pendidikan di Perguruan Tinggi melalui kompetensi utama mahasiswa yaitu pemahaman.

2. Bagi Jurusan Akuntansi Universitas Trunojoyo

Bagi akuntan pendidik sebagai masukan, untuk menilai efektivitas penerapan metode pembelajaran agar menghasilkan output yang berkualitas berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap laporan keuangan, serta instansi pendidik mampu menunjukkan dan mengarahkan mahasiswa agar memiliki karir yang tepat untuk lulusan akuntansi. Sehingga profesi yang berkaitan tidak akan punah dan terus berkembang dengan adanya lulusan yang berkualitas.